BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Remediasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan Teori Perubahan Konseptual dan Pemberian Scaffolding pada Materi Bilangan Pecahan", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Miskonsepsi siswa pada materi bilangan pecahan diidentifikasi melalui *pre-test* dan *post-test* pada instrumen diagnostik berformat *five-tier*. Miskonsepsi yang ditemukan mencakup pemahaman yang keliru dalam memahami konsep sebagai bagian dari keseluruhan serta membandingkan bilangan pecahan dan operasi hitung bilangan pecahan. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih menggunakan konsep yang salah.

Untuk meremediasi miskonsepsi, menerapkan teori perubahan konseptual melalui tahapan *dissatisfaction*, *intelligibility*, *plausibility*, dan *fruitfulness* yang dengan pemberian *scaffolding* secara bertahap. *Scaffolding* diberikan dalam bentuk bantuan visual, pertanyaan terbimbing, diskusi kelompok, dan umpan balik reflektif, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa teori perubahan konseptual dan *scaffolding* ini mampu membantu siswa meninggalkan konsepsi awal yang keliru dan membangun pemahaman barunya. Dengan demikian, pendekatan berbasis teori perubahan konseptual dan *scaffolding* terbukti efektif sebagai solusi dalam mengatasi miskonsepsi siswa pada materi bilangan pecahan secara sistematis dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, maka peneliti memberi saran kepada :

1. Bagi tenaga pendidik, menggunakan tes diagnostik berformat *five-tier*, dapat mengidentifikasi miskonsepsi siswa secara lebih akurat.
2. Dalam proses pembelajaran, disarankan perlu mengintegrasikan teori perubahan konseptual agar siswa terdorong untuk mengevaluasi dan mengganti konsep yang salah dengan konsep yang benar.
3. Dengan pemberian *scaffolding* sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan siswa, melalui pertanyaan terbuka, media visual, diskusi kelompok, dan contoh konkret.

Penelitian selanjutnya dapat menerapkan pembelajaran menggunakan teori perubahan konseptual dan pemberian scaffolding terbukti efektif untuk mengurangi miskonsepsi yang dialami siswa